

Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* bagi Gen Z di MA Darul Iman Palu: Tantangan Pengembangan Etika Islam

Ma'ruf Ma'ruf^{1*} & Sidik Sidik²

¹Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Ma'ruf, E-mail: marufmarwan64@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATA KUNCI

Dampak, Etika Islam, Generasi Z, Penggunaan *Artificial Intelligence*

Perkembangan teknologi, khususnya *Artificial Intelligence* (AI), telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama bagi generasi Z yang hidup di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan AI terhadap peserta didik generasi Z di MA Darul Iman Palu serta menelaah tantangan pengembangan etika Islam dalam konteks tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan dan studi pustaka. Data dikumpulkan melalui observasi serta wawancara dengan tiga peserta didik sebagai narasumber utama. Literatur pendukung diperoleh dari buku, artikel, dan dokumen relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis AI, seperti Muslim Pro, ChatGPT, Canva, dan Brainly, dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Penggunaan AI memberikan kemudahan akses informasi, efisiensi dalam menyelesaikan tugas, serta peningkatan kreativitas. Namun demikian, ditemukan pula dampak negatif berupa penurunan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan semangat belajar yang bertentangan dengan prinsip etika Islam. Pembahasan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai etika Islam dalam pemanfaatan teknologi AI di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang lemah terhadap etika dapat mengakibatkan penyalahgunaan teknologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun AI memberikan banyak manfaat, pendampingan dan penanaman etika Islam sangat diperlukan agar penggunaannya tidak hanya berdampak positif secara akademik, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik secara seimbang.

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dengan adanya integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam berbagai aktivitas pembelajaran, serta memungkinkan proses belajar yang lebih efektif dan efisien, khususnya bagi peserta didik generasi Z. Dengan demikian, kecanggihan teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan generasi Z, tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, namun juga sebagai alat untuk mencari dan menemukan informasi baru, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik generasi Z. Teknologi jelas mempengaruhi kebiasaan peserta didik khususnya kaum generasi Z seperti dari segi perilaku, karena dengan adanya berbagai sosial media yang *up to date* membuat mereka mengikuti *trend* kekinian dan melupakan yang telah berlalu. (Muhammad Yahya, Wahyudi, & Akmal H., 2023). Kebiasaan mengikuti *trend* biasa dikenal dengan sebutan *fomo* (*fear of*

*Ma'ruf Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

missing out) yang berarti perasaan takut ketinggalan atau merasa tertinggal dari sesuatu yang dianggap penting. Rasa takut ini dapat memicu kecemasan dan mendorong seseorang untuk selalu mengikuti perkembangan terkini, bahkan jika itu berarti mereka akan mengabaikan kegiatan lain. Disinilah pentingnya peran dari orang tua dan pihak sekolah dalam mengawasi peserta didik yang mulai menggunakan gawai dan mengikuti perkembangan era digital. Ketika telah terjadi perubahan zaman, maka semestinya perlu ditingkatkan pemahaman etika yang baik, sebagaimana yang terjadi di lingkungan saat ini bahwa beberapa anak usia dini dengan mudah diberikan gawai agar mereka tidak menangis atau mengganggu orang tuanya ketika bekerja, sehingga anak tersebut fokus untuk bermain gawai saja. (Kusumawati, 2021). Hal ini jelas menjadi tantangan dari dampak penggunaan gawai di era digital, sehingga ketika anak tersebut beranjak remaja maka mereka akan meminta gawai dan digunakan untuk bermain game yang membuat mereka kecanduan, karena ketiadaan pengawasan dalam teknologi akan menimbulkan dampak negatif bagi setiap anak yang menggunakan teknologi tersebut. Penerapan etika dalam teknologi di kalangan peserta didik generasi Z perlu diutamakan dalam berbagai sektor kehidupan. Penanaman etika Islami dalam penggunaan teknologi menjadi sebuah urgensi yang harus dilakukan bagi peserta didik generasi Z, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, peserta didik akan belajar dari lingkungan sekitar mereka dan cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. (Sukarno, 2020). Terkadang, pengaruh lingkungan lebih kuat daripada ajaran yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik cenderung mengikuti apa yang mereka lihat dan alami di sekitar mereka. Fenomena penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) ini berkaitan dengan etika Islami. Seperti hasil observasi Peneliti terhadap peserta didik generasi Z di salah satu madrasah yang ada di kota Palu, yaitu MA Darul Iman Palu. Usia peserta didik di MA Darul Iman Palu termasuk dalam kaum generasi Z (kelahiran 1997-2012). Banyak dari mereka yang sudah menggunakan kemampuan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa aplikasi yang menggunakan fitur AI yang mereka gunakan, seperti Muslim Pro, Digital Qur'an, Canva, ChatGPT, Gemini, Brainly, Duolingo, Piscart, Capcut, dan Cici AI. Mereka menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut untuk memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas sekolah. Namun perlu diketahui bahwa dengan adanya kebebasan peserta didik dalam mengakses AI ini, maka akan memberikan pengaruh terhadap perilaku mereka baik itu dalam hal positif maupun negatif. Realita saat ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang signifikan membuat peserta didik lebih fokus pada teknologi dan media interaktif, sementara pendidikan etika tampaknya kurang memperoleh perhatian, terutama dalam konteks ajaran Islam. Di balik perkembangan teknologi saat ini, banyak peserta didik yang telah merasakan manfaat besar dari perkembangan teknologi. Kemudahan akses informasi atau platform yang tersedia membuat peserta didik dapat dengan mudah menemukan apa yang mereka cari, termasuk materi pembelajaran baru dan informasi tentang sekolah atau kampus. Namun, AI juga dapat disalahgunakan, seperti untuk menjawab soal ujian tanpa usaha sendiri, sehingga teknologi ini memiliki dampak positif dan negatif tergantung bagaimana etika penggunaannya. (Anas & Zakir, 2024). Dari uraian tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk memastikan serta memantau dampak perkembangan teknologi saat ini bahwa penggunaannya harus sejalan dengan etika Islami. Peneliti tertarik untuk mengkaji tantangan pengembangan etika Islami terhadap dampak AI bagi generasi Z di MA Darul Iman Palu. Dengan demikian, Peneliti melakukan penelitian dengan judul "Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* bagi Generasi Z di MA Darul Iman Palu: Tantangan Pengembangan Etika Islam".

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian di bidang kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) terus mendekati penciptaan komputer pintar, namun banyak tantangan yang harus dihadapi. AI mencoba untuk mereplikasi aspek-aspek manusia seperti kemampuan belajar, selera, emosi, dan kreativitas. Walaupun belum dapat mereplikasi otak manusia sepenuhnya, tujuan AI bukanlah menggantikan manusia, melainkan menjadi alat bantu dalam meningkatkan dan mempermudah kehidupan manusia. AI ini sangat membantu peserta didik generasi Z dalam menyelesaikan tugas sekolah. Konsep integrasi ilmu akan menjadi *trend* di masa depan, di mana kolaborasi antar subbidang *Artificial Intelligence* akan menghasilkan teknologi lanjutan dalam menangani masalah yang lebih kompleks. (Herwinsyah, 2023).

Dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi AI dalam dunia pendidikan telah membawa peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik generasi Z. Dengan menggunakan AI sebagai metode pembelajaran yang interaktif, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan efektif. (Nurmadiyah & Asmariyani, 2019). Melalui penggunaan teknologi AI, pendidik dan peserta didik dapat lebih mudah dalam berkomunikasi dan memahami satu sama lain, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih kolaboratif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. (Iryanti & Rahmanto, 2022). Dengan demikian, teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan di era digital. Pengembangan etika yang baik pada peserta didik dapat membawa kebaikan dan perubahan yang signifikan menuju masa depan yang lebih cerah. (Fitri, 2024). Oleh sebab itu, pendidikan di era generasi Z harus mengintegrasikan teknologi yang sesuai dengan kemampuan pendidik. (Anas & Zakir, 2024). Ini berarti bahwa orang tua dan guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing peserta

didik lebih baik. Mengingat perkembangan zaman yang semakin cepat, maka guru perlu memberikan arahan yang tepat dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi sekarang ini. (Wahyuni & Putra, 2020).

Agama Islam sendiri mendorong umatnya untuk aktif dalam ilmu teknologi dan memiliki sifat-sifat ilmuwan, seperti berpikir kritis, terbuka terhadap kebenaran, dan kreatif. Rasulullah juga mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, dengan janji pahala bagi mereka yang menempuh jalan untuk hal itu. Karena kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* berpotensi mempengaruhi kehidupan manusia, maka pertimbangan etika Islam menjadi semakin penting. Penting untuk menjaga keamanan dan privasi data serta memastikan dididik sejak dini tentang aspek etika Islam terhadap penggunaan AI. Orang tua, pendidik, maupun peserta didik perlu memahami prinsip-prinsip tentang menghormati privasi orang lain, keadilan dalam Keputusan AI, dan dampak AI pada masyarakat. Aturan dan batasan dalam beretika diperlukan untuk penelitian, pengembangan, dan penggunaan *Artificial Intelligence* karena harus bertanggung jawab, transparan, dapat diverifikasi, tidak menipu, dan dapat diprediksi. (Najwa Fathiro C., Khurrotul U., & Siti M., et al., 2023).

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Zulkarnain, pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. (Tri, Dewi & Aida, 2023). Sedangkan, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*). Metode penelitian merupakan suatu cara atau strategi menyeluruh dalam menemukan atau memperoleh data yang dibutuhkan. (Umar S., & M. M. Choiri, 2019). Penelitian lapangan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan mengenai suatu fenomena atau gejala sosial yang ada di lapangan dan melakukan wawancara dengan 3 orang peserta didik sebagai narasumber untuk mengetahui persepsi peserta didik di MA Darul Iman Palu mengenai tantangan pengembangan etika Islam terhadap dampak penggunaan *Artificial Intelligence* bagi generasi Z.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Implementasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran bersifat generatif, di mana peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. (Bustomi, 2024). AI dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Selain itu, AI juga berperan sebagai *scaffolding* digital, sebagaimana pendapat Vygotsky mengenai konsep *Zone of Proximal Development*, yakni tujuan yang dapat dicapai peserta didik melalui interaksi sosial. (Bustomi, 2024). Dengan demikian, AI dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas sekolah dan membentuk skema pengetahuan melalui simulasi yang interaktif. Tidak hanya itu saja, banyak manfaat penggunaan teknologi yang dapat mengubah gaya belajar peserta didik, seperti halnya peserta didik di MA Darul Iman Palu. Mereka menggunakan beberapa aplikasi AI yang membantu dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan 3 narasumber mengenai aplikasi AI yang mereka gunakan dalam pembelajaran. Peserta didik M mengatakan bahwa "Iya pak, saya menggunakan AI untuk mengerjakan tugas. Saya sering pakai aplikasi Digital Qur'an atau Muslim Pro untuk menghafal surah-surah pendek dan pakai CapCut untuk edit video karena biasa kami disuruh buat video praktek, kemudian pakai Brainly juga untuk mencari jawaban PR. Saya juga pakai aplikasi Duolingo untuk belajar bahasa Inggris karena saya rencananya mau lanjut kuliah di jurusan bahasa Inggris", peserta didik I mengatakan bahwa "Saya tahu beberapa aplikasi AI dan cukup sering saya gunakan, seperti ChatGPT, Brainly, dan Cici AI untuk mengerjakan tugas terutama kalau ada tugas Matematika dan meringkas, saya juga pakai PiscArt untuk edit foto seperti buat jadwal kemudian di print", kemudian peserta didik F mengatakan bahwa "saya biasa pakai Gemini pak, tapi lebih sering pakai ChatGPT. Intinya tergantung hasil yang pembahasan yang mana yang mudah saya pahami. Selain itu saya juga pakai aplikasi Canva untuk membuat tugas *power point*". Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan 3 orang peserta didik sebagai narasumber dari pelajar generasi Z di MA Darul Iman Palu, maka dapat dipahami bahwa saat ini penggunaan teknologi AI sudah bukan hal yang asing lagi. Dengan banyaknya manfaat dari penggunaan AI dalam pembelajaran, maka hal ini tentu menjadi sesuatu yang banyak diminati oleh peserta didik. Terdapat beberapa aplikasi yang sering digunakan oleh peserta didik di MA Darul Iman Palu, diantaranya Digital Qur'an, CapCut, Brainly, ChatGPT, Cici AI, PiscArt, dan Gemini. Penggunaan *Artificial Intelligence* memberikan banyak sekali manfaat bagi generasi Z dalam pembelajaran, seperti meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Sehubungan dengan pembelajaran yang menggunakan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) untuk membantu melancarkan kegiatan belajar mengajar akan memperoleh hasil yang efisien, maka peran utama AI dalam pembelajaran adalah: (Shintia, 2022).

- a. Bimbingan dan dukungan belajar
- b. Mengembangkan konten cerdas

- c. Pembelajaran adaptif
- d. Meningkatkan akseibilitas

4.2 Implementasi Etika Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari pada Generasi Z

Etika Islam berperan penting dalam kehidupan manusia terutama umat Muslim dan menjadi indikator utama kepribadian seseorang. Individu yang memiliki etika yang baik dapat membuatnya lebih dipercaya dan dibutuhkan, sedangkan individu yang memiliki etika yang tidak baik akan dapat menyebabkan orang lain menjauhinya karena kurangnya rasa hormat. (Faizin, 2022). Di era generasi Z yang serba digital ini, nilai etika menjadi sangat penting karena kurangnya etika dapat menyebabkan kekacauan dan kerusakan dalam hubungan antar manusia. Lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan etika peserta didik. Jika lingkungan sekitarnya mencontohkan etika yang baik, maka hal tersebut dapat mempengaruhi etika peserta didik secara positif. Hal tersebut sejalan dengan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang artinya: (Muhammad Rifqi T., 2022).

“Dari Ibnu Umar ia berkata: Rasulullah Saw., bersabda barang siapa yang melakukan perbuatan yang menyerupai terhadap suatu kaum, makai ia akan termasuk dari bagiannya.”

Dapat dipahami bahwa mengikuti perubahan bukan sesuatu yang salah, namun perubahan yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri tidaklah perlu dilakukan. Oleh sebab itu, mengikuti ajaran Rasulullah Saw., dalam kehidupan sehari-hari dapat membawa pada rasa nyaman, aman, dan ketentraman yang sempurna dalam kehidupan. (Amiruddin, 2021).

Penerapan etika yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari dapat membawa hasil yang positif bagi generasi Z. Namun, perkembangan teknologi saat ini telah membuat banyak peserta didik lebih tertarik berinteraksi dengan gawainya daripada dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan 3 narasumber mengenai pemahaman mereka terkait etika Islam dalam penggunaan AI. Peserta didik M mengatakan bahwa “etika Islam itu kan membahas tentang perilaku atau sikap umat Islam. Kemudian saat kita menggunakan AI, berarti kita harus sesuai dengan perilaku umat Islam. Misalnya, kita atur aplikasi Muslim Pro untuk menjadi pengingat kita ketika sudah masuk waktu salat. Jadi kita pakai aplikasi AI tersebut untuk menjalankan ibadah dan untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam”, peserta didik I mengatakan bahwa “menurut saya, penggunaan AI harus sesuai dengan syariat Islam karena kalau disalahgunakan itulah yang melanggar ajaran tentang etika Islam. Dalam menggunakan AI, kita tidak boleh hanya asal menulis jawaban dari AI itu karena itu sama seperti perilaku yang tidak baik”, kemudian peserta didik F mengatakan bahwa “menurut pemahaman saya, etika Islam sama dengan perilaku baik menurut Islam pak, misalnya jujur dan bertanggung jawab. AI sebaiknya dipakai untuk hal-hal yang berguna dan tidak boleh dipakai untuk menipu, atau mencontek”.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan 3 orang peserta didik sebagai narasumber dari pelajar generasi Z di MA Darul Iman Palu, maka dapat dipahami bahwa mereka memahami tentang apa itu etika Islam dalam penggunaan AI. Jadi etika Islam adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam konteks penggunaan *Artificial Intelligence*, peserta didik harus memanfaatkan penggunaan *Artificial Intelligence* dengan sebaik mungkin. Bahkan Islam tidak melarang umatnya untuk mengikuti inovasi perkembangan teknologi selagi hal itu demi kemaslahatan umat. Sebagai peserta didik yang beretika, maka seharusnya bijak dalam menggunakan *Artificial Intelligence* serta mengutamakan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Dalam perspektif Islam, pendidikan harus berkembang sesuai dengan zaman, sehingga penggunaan teknologi baru seperti *Artificial Intelligence* dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan namun harus tetap berada pada koridor etika Islam. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw., yang menekankan pentingnya mendidik sesuai dengan zamannya. (Ardiansyah, et al., 2022).

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka, bukan di zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.”

Dengan demikian, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pengajaran dapat dijadikan solusi yang tepat bagi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Di era digital ini, penting untuk mengajarkan peserta didik tentang penggunaan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, seorang guru, orang tua, dan masyarakat harus menjadi *role model* yang positif bagi peserta didik, terutama dalam hal penggunaan *Artificial Intelligence* yang sesuai dengan etika Islam. Jangan sampai memberikan contoh yang negatif, seperti mengabaikan waktu salat dan lebih asyik menggunakan gawai atau lebih memilih berlama-lama menggunakan gawai daripada berinteraksi sosial di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Menerapkan etika Islam yang baik dalam kehidupan generasi Z dapat menjadi cara efektif untuk membentuk gaya hidup yang positif. Oleh karena itu, implementasi etika Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan, seperti: (Laksana, 2021)

- a. Adil dan bijaksana: perlakuan yang tidak memihak kepada satu peserta didik, menghindari diskriminasi, dan mendengarkan penjelasan dari pihak lain dengan bijaksana itulah yang menjadi pandangan dari umat manusia saat ini yang membutuhkan keadilan dan kebijaksanaan.

- b. Sikap hormat dan santun: rasa hormat dan santun terhadap guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mengubah gaya hidup bagi generasi Z saat ini agar memiliki perilaku yang positif.
- c. Penggunaan AI yang bijak: pada era digital saat ini, etika Islam dapat digunakan untuk menghindarkan generasi Z dari perbuatan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
- d. Kehidupan spiritual yang seimbang: kehidupan duniawi tentu penting bagi manusia untuk menjalankan pekerjaan yang ada di dunia, namun hal tersebut untuk menjaga keseimbangan dari menggapai akhirat, seperti beribadah kepada Allah SWT., membaca Al-Qur'an, dan meminta pertolongan yang terbaik kepada Allah SWT.
- e. Belajar dan mengembangkan diri: peserta didik dapat mengikuti kelas kursus online dan mengembangkan keterampilan baru dengan teknologi yang dimiliki.

4.3 Dampak Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Terhadap Nilai-Nilai Etika Islam bagi Peserta Didik Generasi Z

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan 3 narasumber mengenai dampak penggunaan AI bagi generasi Z di MA Darul Iman Palu sebagai tantangan dalam pengembangan etika Islam. Peserta didik M mengatakan bahwa "Aplikasi yang menggunakan AI bisa memberikan banyak manfaat bagi saya, misalnya dalam menyelesaikan tugas, mencari informasi, dan menjalankan ibadah. Saya pernah pakai Brainly untuk mencari jawaban, tetapi saya tidak mengerti proses jadi langsung saya tulis saja karena waktunya juga sudah mepet. Dengan sering pakai AI, saya lebih sering malas mengerjakan tugas dan menggampangkan semuanya", peserta didik I mengatakan bahwa "manfaat yang saya rasakan saat dengan adanya AI ini bisa memudahkan semua urusan saya dengan cepat dan tanpa ribet, karena tinggal mengetik di hp kita sudah bisa menyelesaikan urusan yang dihadapi. Ada contoh pelanggaran yang pernah dilakukan teman saya ketika menyeter hafalan surah, di mana teman saya itu belum hafal surah yang ditugaskan jadi dia membawa hp nya kemudian membaca surah itu tanpa pengetahuan guru. Setelah dia kembali ke tempat duduknya, baru saya ingatkan kalau dia tidak boleh lagi melakukan itu dan saya juga tidak memberitahu guru karena saya tidak mau dicap sebagai tukang lapor", kemudian peserta didik F mengatakan bahwa "sementak saya pakai AI seperti ChatGPT dan Canva, saya bisa cepat menyelesaikan tugas, mudah paham materi baru karena penjelasan dari ChatGPT itu ringkas tapi bahasanya mudah dimengerti pak, terus dengan pakai Canva juga bisa buat saya bisa menuangkan kreativitas saya untuk membuat *power point* yang menarik dan sesuai dengan karakter saya. Saya pernah 2 kali pakai ChatGPT waktu ulangan harian Matematika, tapi setelah itu saya tidak pernah lagi pakai AI karena sebelum ulangan harian, semua hp disitu oleh guru".

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan 3 orang peserta didik sebagai narasumber dari pelajar generasi Z di MA Darul Iman Palu, maka dapat dipahami bahwa dampak dari penggunaan AI terdiri dari hal positif dan negatif. Dari sisi positifnya, penggunaan AI bagi peserta didik di MA Darul Iman Palu memberikan banyak manfaat, seperti membantu dalam menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat, membantu menghafal surah-surah Al-Qur'an, menjalankan ibadah, mudah mengakses informasi terkait materi yang belum dipahami, dan meningkatkan kreativitas. Namun juga terdapat sisi negatifnya yang bertentangan dengan etika Islam, yaitu peserta didik kekurangan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kurang memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan ketika mereka ditugaskan untuk menghafal surah tapi peserta didik tersebut justru hanya membacanya, kemudian peserta didik yang mengerjakan tugas mepet waktu yang akhirnya hanya menulis kembali jawaban dari aplikasi tanpa memahami proses pengerjaannya, selanjutnya juga peserta didik yang mencontek ketika sedang mengikuti ulangan harian.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan *Artificial Intelligence* bagi generasi Z di MA Darul Iman Palu sebagai tantangan dalam pengembangan etika Islam, dapat disimpulkan bahwa AI telah memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik memanfaatkan berbagai aplikasi *Artificial Intelligence* seperti Muslim Pro, Digital Qur'an, Canva, ChatGPT, Gemini, Brainly, Duolingo, Piscart, Capcut, dan Cici AI untuk menyelesaikan tugas sekolah, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan pemahaman materi Pelajaran. Namun demikian, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) tanpa pendampingan yang tepat juga menghadirkan tantangan, terutama terkait aspek etika Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan semangat belajar. Oleh karena itu, pendidikan etika Islam harus diintegrasikan dalam setiap penggunaan teknologi, baik melalui peran guru, orang tua, maupun masyarakat. Etika Islam harus diajarkan dan dicontohkan secara konsisten. Dengan demikian, pemanfaatan *Artificial Intelligence* berjalan selaras dengan nilai-nilai keislaman dan menghasilkan generasi yang cakap teknologi namun tetap berakhlak mulia. Pendidikan Islam di era digital harus mampu merespons tantangan ini dengan pendekatan yang relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan

moral. **Pendanaan:** “penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal”, **Konflik kepentingan:** “para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan”

Referensi

- A., Amiruddin. (2021). “Urgensi Pendidikan Akhlak: Tinjauan Atas Nilai dan Metode Perspektif Islam di Era Disrupsi. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(1), 1-19.
- A., Fitri. (2024). “Implementasi Pendidikan Nilai Surah Al-Ma’un dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 9 Jakarta.” *Jurnal Pendidikan Islam* 15(1), 41-47.
- Ardiansyah, et al. (2022). “Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.” *Journal Kependidikan*, 7(1), 25-31.
- Bustomi. (2024). “Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7899-7906.
- D., Laksana, S. (2021). “Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21.” *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 14-22.
- Fathiro, C. Najwa, Khurrotul ‘Uyun & Siti Mukaromah. (2023). “Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan Pada Teknologi Informasi.” *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur*, 482-491.
- Herwinsyah. 2023. *Artificial Intelligence Marketing Get Press Indonesia*. Padang: Get Press.
- I., Rojek, et al. (2023). “An Artificial Intelligence Approach for Improving Maintenance to Supervise Machine Failures and Support Their Repair.” *Applied Sciences*, 13(8), 1-16.
- I., Anas & Zakir, S. (2024). “Artificial Intelligence: Solusi Pembelajaran Era Digital 5.0.” *Jurnal Sains Komputer dan Informatika*, 8(1), 35-46.
- I., Wahyuni, W., & Putra, A. A. (2020). “Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqah*, 5(1), 30-37.
- M., Faizin. (2022). “Tantangan dan Metode dalam Menerapkan Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali di Era Modernisasi Terhadap Generasi Milenial.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 263-270.
- Muhammad Yahya, Wahyudi, & Akmal Hidayat. (2023). “Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan pada Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional dan Natalis*, 62(1), 190-199.
- N., Nurmadiyah & Asmariani, A. (2019). “Teknologi Pendidikan.” *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam* 7(1), 61-90.
- P., Kusumawati, S. (2021). “Pendidikan akidah-akhlak di era digital.” *EDUSOSHUM: journal of Islamic education and social humanities*, 1(1), 130-138.
- S., Iryanti, S. & Rahmanto, M. A. (2022). “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bandicam dan Quizziz dalam Pembelajaran bagi Guru-Guru SDN Menteng 14 Atas.” *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 17-21.
- S., Suhartono & Rahma Yulieta, N. (2019). “Pendidikan Akhlak Anak di Era Digital.” *At Toruts: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 36-53.
- Shintia. (2022). “Peranan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) dalam Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JKSI)*, 9(4), 164-168.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- T., Muhammad Rifqi. (2022). Kumpulan 7 Hadits Tentang Aqidah Akhlak: Dalil dan Penjelasan. Halalan. *online di* <https://www.halalan.id/hadits/kumpulan-7-hadits-tentang-aqidah-akhlak-dalil-dan-penjelasan/>. *Diakses Tanggal 9 Juni 2025*.
- Zed, Mestika. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.